

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *corona virus*, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (WHO, 2020). Novel *corona virus* (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). *Corona virus* (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. (WHO, 2020)

Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

COVID-19 mulai terjadi pada bulan Desember 2019, wabah virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan di Provinsi Hubei Tengah Cina (Holshue et al., 2020). Pada tanggal 11 Januari Cina mengumumkan kematian COVID-19 yang pertama yaitu pada seorang pria berusia 61 tahun, yang terpapar saat ke pasar makanan laut. Di tengah meningkatnya kematian di Tiongkok, kematian pertama di luar China yaitu pada seorang pria yang berasal dari Tiongkok di Filipina pada 2 Februari (WHO, 2020). Perkembangan kasus *Coronavirus Disease* (COVID-19), menggunakan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 25 Oktober 2020 : 1. Situasi Global Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 25 Oktober 2020 adalah 42.512.186 kasus dengan 1.147.301 kematian (CFR 2,7%) di 216 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal.

Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus dan saat ini Indonesia berada di posisi ke-26 secara global sebagai negara dengan kasus positif Covid-19 tertinggi. Kasus Covid-19 per tanggal 17 Juli 2020 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 6.895 kasus sedangkan tingkat kematian mencapai 3.445 kasus atau 49,96% (Dinkes Jawa Tengah, 2020). Jumlah pasien anak yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sampai awal Mei 2020 tercatat sebanyak 167 anak terkonfirmasi COVID-19, sedangkan di Jawa Tengah berdasarkan laporan dokter spesialis anak tercatat sebanyak 30 kasus terkonfirmasi positif pada anak (data tidak dipublikasikan). Manifestasi COVID-19 pada anak umumnya ringan, dengan angka yang rendah, dengan gambaran klinis, laboratorium dan radiologis yang bervariasi (IDAI, 2020a).

Di awal pandemi Covid-19, anak-anak disebut sebagai kelompok usia yang relatif tidak rentan terkena virus corona. Meskipun demikian, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia tergolong cukup tinggi sehingga harus membuat orangtua waspada (IDAI, 2020b). COVID-19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis.

Masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan (WHO, 2020). Keadaan ini membuat individu merasa terganggu kesehatan psikologisnya seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan serta berdampak psikosomatis lainnya. Pandemi COVID-19 akan menimbulkan masalah kesehatan mental yang diperkirakan akan meningkat hari demi hari selama epidemi ini, meningkatnya stres dan kecemasan pada pandemi ini disebabkan oleh media sosial terus-menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy et al., 2020).

Orang dewasa maupun anak-anak mengalami keadaan mental negatif, seperti kecemasan, deprivasi mental, frustrasi dan perasaan kesepian karena faktor predisposisi yang mencakup sifat sistem saraf (kelemahan, labilitas) dan adanya latar belakang psiko-trauma permanen dalam hubungan sosial. Saat ini, latar belakang tersebut dibentuk oleh pandemi COVID-19. Situasi ekstrem dan krisis dapat berdampak positif (ketika pemodelan psikologis situasi digunakan, dan oleh karena itu

orang tersebut akan tahu bagaimana bertindak dalam situasi darurat) dan negatif (mengembangkan depresi dan kecemasan) (Filipova et al., 2020). Sebagian besar rutinitas anak-anak dunia terganggu selama pandemi COVID-19 Mereka menderita kehilangan pribadi dan orang tua, putus hubungan sosial mereka, dipaksa kurungan rumah, penutupan sekolah, semuanya dengan implikasi sekunder. Akibatnya, tingkat dan manifestasi kecemasan anak-anak meningkat selama pandemic (Salvador I., 2021)

Gejala kecemasan sedang atau berat dilaporkan oleh 49,6 persen orang tua, dan 62,7 persen menilai anak mereka mengalami gejala kecemasan dalam beberapa hari atau lebih). Sementara itu, 86,5 persen, 84,3 persen, dan 86,2 persen merasa bahwa pembatasan jarak sosial setidaknya berdampak negatif kecil pada mereka sendiri, bagian mereka kecemasan yang lebih tinggi terkait dengan penggunaan media sosial untuk dukungan sosial dan pencarian informasi.(Drouin et al., 2020)

Dari paparan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui dampak psikologis pada anak salah satunya kecemasan yang ditimbulkan oleh COVID-19 melalui *literature review*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka *literature review* ini dapat dirumuskan yaitu : “ Apakah anak-anak mengalami kecemasan pada saat pandemi COVID-19 saat ini ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam *literature review* ini untuk mengetahui apakah anak-anak usia sekolah mengalami kecemasan dimasa pandemic COVID-19 saat ini berdasarkan penelitian dalam artikel-artikel yang dilakukan peneliti.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kecemasan pada anak di masa pandemi COVID-19
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan anak di masa pandemi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Literature review ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam ilmu keperawatan untuk mengetahui kecemasan pada anak dengan berbagai faktor-faktor dimasa pandemi COVID-19 saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan diharapkan dijadikan bahan masukan perkembangan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar mengenai masalah kecemasan pada anak di masa pandemi COVID-19.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan *literature review* ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian kecemasan pada anak.